

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Informan I

Nama : Kartasiah
Umur : 50 tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Usaha : Warung Nasi Kuning Mama Kembar
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 40 RW 03
No Hp : 082154919090

Berdagang Toserba (Toko Serba Ada) di Jl. H. Hasan Basri disekitar jembatan Kayu Tangi Ujung telah ditekuni Ibu Kartasiah dibantu suaminya dan beberapa karyawan selama kurang lebih 10 tahun. Berdagang dilakukan ibu kartasiah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sebelum terjadinya pembangunan jembatan beliau berdagang di pinggir jalan tempat lalu lintas berjalan atau lebih tepatnya di depan Rumah Sakit Ansari Shaleh. Berdagang di Jl. H. Hasan Basri merupakan pilihan karena rumah Ibu Kartasiah memang dijalan itu, dan juga karena di depan Rumah Sakit juga menjadi salah satu alasan Ibu Kartasiah

berdagang di Jl. H. Hasan Basri. Rumah Ibu Kartasiah juga dekat dengan kampus.

Setiap harinya Ibu Kartasiah berdagang dibantu oleh suami, mereka mempekerjakan orang lain untuk membantu beliau berdagang sehari-hari. Ibu kartasiah memiliki 3 orang anak, Ibu Kartasiah tidak memiliki cabang ditempat lain. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Ibu Kartasiah tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 36.000.000,00 (Tiga Puluh Enam Juta Rupiah). Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Ibu Kartasiah sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Meski Ibu Kartasiah tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Ibu kartasiah cukup untuk kebutuhan keluarga . Selama kurang lebih 10 tahun berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Kartasiah dan suami. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung.

Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan Ibu Kartasiah. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, seperti yang semulanya pada pagi hari orang banyak makan dan membeli keperluannya ditempat kami kini mulai sepi pengunjung. Karena jumlah

pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 2.000.000,00 (Dua Juta Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 1.200.000,00 (Satu Juta Dua Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Ibu Kartasiah dan suami hanya pasrah menerima keadaan, karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Kartasiah. (2020, Februari 10). Wawancara pribadi.)

b. Informan II

Nama : Abdul Malik
Umur : 38 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jenis Usaha : Toko Baju dan Sandal
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 40 RW 03
No Hp : 081257575845

Bapak Abdul merupakan keluarga dari Ibu Kartasiah, awalnya beliau membuka jasa printer, dan akhirnya beliau berjualan baju laki-laki, sandal dan membuka ponsel ditempat beliau. Beliau berdagang dibantu dengan istri beliau dan 1 orang karyawan, berdagang ditekuni Bapak Abdul dengan di bantu Istri dan karyawan sekitar kurang lebih 5 tahun.

Bapak Abdul Berdagang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sebelum terjadinya pembangunan jembatan beliau berdagang dipinggir

jalan tempat lalu lintas berjalan atau lebih tepatnya di depan Rumah Sakit Ansari Shaleh. Beliau membuka usaha disamping Toko Ibu kartasiah. Bapak Abdul tidak memiliki cabang ditempat lain. Berdagang di Jl. H. Hasan Basri merupakan pilihan karena rumah Bapak Abdul disamping rumah Ibu Kartasiah dan juga karena di depan Rumah Sakit juga menjadi salah satu alasan Bapak Abdul berdagang di Jl. H. Hasan Basri. Rumah mereka juga dekat dengan kampus.

Bapak Abdul dan istri dibantu karyawan untuk berdagang, mereka mempekerjakan orang lain untuk membantu beliau berdagang sehari-hari. Bapak Abdul tidak memiliki cabang ditempat lain. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Bapak Abdul tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 21.000.000,00 (Dua Puluh Satu Juta Rupiah) Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Bapak Abdul sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Bapak Abdul memiliki tiga orang tanggungan, yaitu satu istri dan 2 anak. Jika melihat dari pendapatan yang diperoleh selama ini, menurut Bapak Abdul pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Bapak Abdul cukup untuk kebutuhan keluarga serta cukup untuk membiayai anak yang sedang bersekolah.

Selama berdagang tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Bapak Abdul, dan untuk sekarang ini kendala yang dihadapi beliau adalah jalan satu arah dan kemacetan yang menyebabkan sepi pembeli pada Toko Baju

beliau. Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan beliau. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, seperti yang semulanya pembeli mampir untuk membeli baju atau sandal kini mereka tidak bisa berhenti dikarenakan jalan yang macet apabila berhenti untuk membeli baju dan sandal ditempat beliau. Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 700.000,00 (Tujuh Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Bapak Abdul dan istri hanya pasrah menerima keadaan, karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Malik, Abdul. (2020, Februari 10). Wawancara pribadi.)

c. Informan III

Nama : Ahim
Umur : 35 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jenis Usaha : Warung Nasi Kuning
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 16
No Hp :082350546067

Bapak Ahim berdagang di Jl. H. Hasan Basri sekitar 5 tahun. Bapak Ahim menjaga warung beliau sendiri dan terkadang dibantu istri beliau. Bapak ahim mempunyai istri dan 2 orang anak. Bapak Ahim hanya memiliki satu tempat berdagang, dengan kata lain beliau tidak memiliki cabang ditempat lain.

Bapak Ahim berdagang sendiri walaupun terkadang ada istri beliau yang membantu, mereka tidak mempekerjakan orang lain untuk membantu beliau berdagang sehari-hari, dikarenakan pendapatan yang beliau hasilkan hanya untuk kebutuhan dan biaya anak sekolah sehari-hari. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Bapak Ahim tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 12.000.000,00 (Dua Belas Juta Rupiah). Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Bapak Ahim sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Bapak Ahim tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Bapak Ahim cukup untuk kebutuhan keluarga serta mencukupi biaya pendidikan anak-anak beliau. Dimana beliau sebagai suami memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah dan memberi pendidikan dibangku sekolah seperti pada anak-anak pada umumnya.

Selama kurang lebih 5 tahun berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Bapak Ahim dan Istri. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi

adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung, kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan beliau. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, seperti yang semulanya pada pagi hari orang banyak makan ditempat kami kini mulai sepi pengunjung. Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 550.000,00 (Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 400.000,00 (Empat Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Bapak Ahim dan Istri memiliki strategi untuk mengatasi penurunan pendapatan ini dengan cara membuka warung beliau selama 24 jam, karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Ahim. (2020, Februari 10). Wawancara pribadi.)

d. Informan IV

Nama : Rudianto
Umur : 35 tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jenis Usaha : Rumah Makan Restu
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 40 RW 03

No Hp :081326363305

Bapak Rudianto merupakan seorang perantau dikarenakan faktor ekonomi yang memaksa beliau untuk pindah ke kota Banjarmasin untuk mencari pekerjaan. Bapak Rudianto asli orang Jawa Barat, sebelum pindah ke kota Banjarmasin beliau memiliki pekerjaan mengangkat batu untuk mengambil upah sehari-hari. Sudah sekitar kurang lebih 10 tahun beliau tinggal dan memulai usaha di kota Banjarmasin. Beliau membuka warung makan di sekitar Jl. H. Hasan Basri.

Bapak Rudianto memiliki satu tempat berdagang saja yang artinya beliau tidak memiliki cabang lain. Beliau menjaga warung dibantu Istri dan 2 orang karyawan. Pendapatan rata-rata bersih perbulan Bapak Rudianto tidak dapat memperkirakan, tetapi kurang lebih pendapatan yang dihasilkan sekitar Rp. 45.000.000,00 (Empat Puluh Lima Juta Rupiah). Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Bapak Rudianto sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Bapak Rudianto tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Bapak Rudianto cukup untuk kebutuhan keluarga serta mencukupi biaya pendidikan anak beliau. Bapak Rudianto memiliki satu orang anak yang berumur 8 tahun, yang sudah duduk dikelas 3 SD.

Selama kurang lebih 10 tahun berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi

oleh Bapak Rudianto dan Istri. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung, kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan beliau. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, dan akhirnya warung kami kini mulai sepi pengunjung. Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat untung Rp. 2.200.000,00 (Dua Juta Dua Ratus Ribu Ribu Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 1.500.000,00 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Bapak Rudianto membuka warung yang sebelum terjadi pembangunan beliau hanya buka mulai sore hari dan dikarenakan pendapatan beliau menurun akhirnya beliau membuka warung pada siang hari agar beliau tidak mengalami kerugian selama pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung. Karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Rudianto. (2020, Februari 10). Wawancara pribadi.)

e. Informan V

Nama : Zulkifli

Umur : 40

Pendidikan Terakhir : SMA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jenis Usaha : Warung Nasi Padang
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 18 No 114
No Hp : 082385633636

Bapak Zulkifli berdagang di Jl. H. Hasan Basri baru 2 tahun. Bapak Zulkifli berdagang dibantu Istri dan 2 orang karyawan. Bapak Zulkifli tidak memiliki cabang lain, dan artinya beliau hanya memiliki satu tempat untuk berdagang. Berdagang dilakukan Bapak Zulkifli untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Bapak Zulkifli tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 12.000.000,00 (Dua Belas Juta Rupiah) Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Bapak Zulkifli sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Bapak Zulkifli memiliki tiga orang tanggungan, yaitu satu istri dan dua anak. Jika melihat dari pendapatan yang diperoleh selama ini, menurut Bapak Zulkifli pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Bapak Zulkifli cukup untuk kebutuhan keluarga serta cukup untuk membiayai anak yang sedang bersekolah.

Bapak Zulkifli tidak mengetahui bahwa jembatan akan ditutup dan jalan menjadi satu arah. Bapak zulkifli mengatakan jika mengetahui bahwa jembatan akan ditutup beliau tidak akan berdagang di Jalan H. Hasan Basri. Karena dengan penutupannya jembatan dan diberlakukannya jalan satu arah membuat Bapak Zulkiflli terkena imbasnya. Bapak Zulkifli baru berdagang di Jl. H. Hasan Basri dan masih belum banyak punya

pelanggan, jadi dengan penutupan jembatan dan jalan satu arah membuat Bapak Zulkifli mengalami penurunan pendapatan. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 650.000,00 (Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 400.000,00 (Empat Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Bapak Zulkifli dan Istri hanya pasrah menerima keadaan, karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Zulkifli. (2020, Februari 11). Wawancara pribadi.)

f. Informan VI

Nama : Fahmi
Umur : 30 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jenis Usaha : Laundry Putri
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 18 No 112
No Hp : 082158166218

Bapak Fahmi menjalankan usaha laundry di Jl. Brigjen H. Hasan Basri disekitar jembatan Kayu Tangi Ujung kurang lebih 4 tahun. Bapak Fahmi mengurus usaha dibantu istri dan beberapa karyawan. Bapak Fahmi memiliki 3 orang anak dan 1 orang Istri. Usaha laundry yang dilakukan Bapak Fahmi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan membiayai sekolah anak beliau yang masih kecil, alasan Bapak Fahmi membuka

usaha laundry di depan Rumah Sakit Ansari Shaleh di Jl. H. Hasan Basri merupakan pilihan karena rumah Bapak Fahmi memang di jalan itu, dan juga karena di depan Rumah Sakit juga menjadi salah satu alasan Bapak Fahmi membuka usaha di Jl. Brigjen H. Hasan Basri.

Setiap harinya Bapak Fahmi membuka usaha laundry dibantu oleh karyawan, Bapak Fahmi mempekerjakan orang lain untuk membantu usaha laundry sehari-hari. Bapak Fahmi memiliki cabang ditempat lain. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Bapak Fahmi tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 27.000.000,00 (Dua Puluh Tujuh Juta Rupiah). Dari pendapatan tersebut digunakan Bapak Fahmi sebagai tambahan modal dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Bapak Fahmi memiliki cabang untuk usaha laundrynya, dengan memiliki cabang bisa beliau gunakan untuk menutupi penurunan pendapatan yang beliau peroleh dari usaha laundry. pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Bapak Fahmi cukup untuk kebutuhan keluarga. Selama kurang lebih 4 tahun membuka usaha laundry di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Bapak Fahmi. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung.

Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk melaundry ditempat Bapak Fahmi. Akibat

dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pengunjung berkurang. Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 1.250.000,00 (Satu Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 900.000,00 (Sembilan Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Bapak Fahmi membuka laundry lebih awal, sebelum terjadi pembangunan beliau buka mulai jam 09.00 pagi sampai 21.00 malam, dan dikarenakan pendapatan beliau menurun akhirnya beliau membuka laundry dari jam 08.00 pagi sampai 22.00 malam agar beliau tidak mengalami kerugian selama pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung., karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Fahmi. (2020, Februari 11). Wawancara pribadi.)

g. Informan VII

Nama : Khairiah
Umur : 35 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1 Ekonomi
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Usaha : Warung Makan Jaya Banjar
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 16 RW 05
No Hp : 08125165618

Ibu Khairiah setelah lulus kuliah sempat bekerja di Astra Gatot Subroto selama 8 tahun. Awalnya yang menjalankan Warung Makan Jaya Banjar adalah orang tua beliau, karena mereka sakit akhirnya Warung Makan Jaya Banjar dikelola Ibu Khairiah sebagai penerus. Ibu Khairiah berdagang dibantu 3 orang karyawan. Sudah sekitar kurang lebih 15 tahun beliau membuka warung makan di sekitar Jl. H. Hasan Basri.

Ibu Khairiah memiliki satu tempat berdagang saja yang artinya beliau tidak memiliki cabang lain. Beliau menjaga warung dibantu 3 orang karyawan. Pendapatan rata-rata bersih perbulan Ibu Khairiah tidak dapat memperkirakan, tetapi kurang lebih pendapatan yang dihasilkan sekitar Rp. 15.000.000,00 (Lima Belas Juta Rupiah). Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Ibu Khairiah sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Ibu Khairiah memiliki pekerjaan lain selain berdagang, beliau membuka Toserba tepat disebelah warung beliau. pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Ibu Khairiah cukup untuk kebutuhan keluarga serta mencukupi biaya pendidikan anak beliau. Ibu Khairiah memiliki 2 orang anak yang berumur 4 tahun dan 2 tahun, yang sudah duduk dikelas 4 dan 2 SD.

Selama kurang lebih 15 tahun berdagang di Jl. Brigjen H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Khairiah. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan

Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung, kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan beliau. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, dan akhirnya warung kami kini mulai sepi pengunjung. Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Ibu Khairiah membuka pekerjaan sampingan yaitu toserba tepat disebelah warung yang beliau jalankan, agar beliau tidak mengalami kerugian selama pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung. Karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Khairiah. (2020, Februari 12). Wawancara pribadi.)

h. Informan VIII

Nama : Maimunah
Umur : 40
Pendidikan Terakhir : SMA
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Usaha : Warung Makan QQ
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri
No Hp : 083159080648

Ibu Maimunah berdagang dibantu 2 orang karyawan untuk menjaga warung makan beliau, Sudah sekitar kurang lebih 2 tahun beliau membuka warung makan di sekitar Jl. H. Hasan Basri. Ibu Maimunah memiliki cabang tempat berdagang di Handil Bakti. Pendapatan rata-rata bersih perbulan Ibu Maimunah tidak dapat memperkirakan, tetapi kurang lebih pendapatan yang dihasilkan sekitar Rp. 22.500.000,00 (Dua Puluh Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Ibu Maimunah sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Ibu Maimunah memiliki pekerjaan lain selain berdagang, beliau membuka warung makan di Handil Bakti. pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Ibu Maimunah cukup untuk kebutuhan keluarga serta mencukupi biaya pendidikan anak beliau. Ibu Maimunah memiliki 2 orang anak yang berumur 12 tahun dan 6 tahun, yang sudah duduk dikelas 6 SD dan TK.

Selama kurang lebih 2 tahun berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Maimunah. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung, kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan beliau. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, dan akhirnya warung kami kini mulai sepi pengunjung. Karena

jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 1.500.000,00 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Ribu Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 750.000,00 (Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Ibu Maimunah membuka cabang ditempat lain agar beliau tidak mengalami kerugian selama pembangunan jembatan Kayu Tangi Ujung. Karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Maimunah. (2020, Februari 12). Wawancara pribadi.)

i. Informan IX

Nama : Sa'diah
Umur : 50 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Usaha : Warung Nasi Kuning Mama Udin
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 40 RW 03
No Hp :

Berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung telah ditekuni Ibu Sa'diah seorang diri selama kurang lebih 25 tahun. Berdagang dilakukan Ibu Sa'diah untuk memenuhi kebutuhan beliau, sebelum terjadinya pembangunan jembatan beliau berdagang di pinggir jalan tempat lalu lintas berjalan atau lebih tepatnya di depan

Rumah Sakit Ansari Shaleh. Berdagang di Jl. H. Hasan Basri merupakan pilihan karena rumah Ibu Sa'diah memang dijalan itu, dan juga karena di depan Rumah Sakit juga menjadi salah satu alasan Ibu Sa'diah berdagang di Jl. H. Hasan Basri.

Setiap harinya Ibu Sa'diah berdagang seorang diri dikarenakan suami beliau sudah lama meninggal dunia, Ibu Sa'diah tidak mempekerjakan orang lain untuk membantu beliau berdagang sehari-hari. Ibu Sa'diah tidak memiliki cabang ditempat lain. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Ibu Sa'diah tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 9.000.000,00 (Sembilan Juta Rupiah). Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Ibu Sa'diah sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau.

Meski Ibu Sa'diah tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Ibu Sa'diah pas-pasan untuk kebutuhan beliau seorang diri. Selama kurang lebih 25 tahun berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Sa'diah. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung.

Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan Ibu Sa'diah. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, seperti yang semulanya pada pagi hari orang banyak makan dan membeli

keperluannya ditempat kami kini mulai sepi pengunjung. Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 400.000,00 (Empat Ratus Ribu Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 300.000,00 (Tiga Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Ibu Sa'diah hanya pasrah menerima keadaan, karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Sa'diah. (2020, Februari 13). Wawancara pribadi.)

j. Informan X

Nama : Imah
Umur : 40
Pendidikan Terakhir : SMA
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Usaha : Warung Makan Abid
Alamat : Jl. Tembus Perumnas RT 40 NO 79
No Hp : 081349554321

Berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung telah ditekuni Ibu Imah dibantu 2 orang karyawan selama kurang lebih 12 tahun. Berdagang dilakukan Ibu Imah untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga, sebelum terjadinya pembangunan jembatan beliau berdagang di pinggir jalan tempat lalu lintas berjalan atau lebih tepatnya di depan Rumah Sakit Ansari Shaleh. Berdagang di Jl. H. Hasan Basri

merupakan pilihan karena rumah Ibu Imah memang di jalan itu, dan juga karena di depan Rumah Sakit juga menjadi salah satu alasan Ibu Imah berdagang di Jl. H. Hasan Basri.

Setiap harinya Ibu Imah berdagang dibantu 2 orang karyawan beliau, Ibu Imah mempekerjakan orang lain untuk membantu beliau berdagang sehari-hari. Ibu Imah tidak memiliki cabang ditempat lain. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Ibu Imah tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 15.000.000,00 (Lima Belas Juta Rupiah). Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Ibu Imah sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga. Ibu Imah memiliki 2 orang anak.

Meski Ibu Imah tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Ibu Imah cukup untuk kebutuhan beliau dan keluarga. Selama kurang lebih 12 tahun berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Imah. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung.

Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan Ibu Imah. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, seperti yang semulanya pada pagi hari orang banyak makan dan membeli keperluannya ditempat kami kini mulai sepi pengunjung. Karena jumlah

pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Ibu Imah hanya pasrah menerima keadaan, karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Imah. (2020, Februari 13). Wawancara pribadi.)

k. Informan XI

Nama : Salasiah
Umur : 31
Pendidikan Terakhir : SMK
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Usaha : Jual Pulsa dan Es
Alamat : Jl. Tembus Perumnas RT 40 NO 78
No Hp : 085347594787

Berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung telah ditekuni Ibu Salasiah dibantu Suami selama kurang lebih 5 tahun. Berdagang dilakukan Ibu Salasiah dan Suami untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga. Berdagang di Jl. H. Hasan Basri merupakan pilihan karena rumah Ibu Salasiah memang dijalan itu, dan juga karena dekat dengan Rumah Sakit juga menjadi salah satu alasan Ibu

Imah berdagang di Jl. H. Hasan Basri dan juga karena dekat dengan sekolah.

Setiap harinya Ibu Salasiah dibantu Suami berdagang, Ibu Salasiah tidak mempekerjakan orang lain untuk membantu beliau berdagang sehari-hari. Ibu Salasiah tidak memiliki cabang ditempat lain. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Ibu Salasiah tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 24.000.000,00 (Dua Puluh Empat Juta Rupiah). Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Ibu Salasiah sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga. Ibu Salasiah memiliki 2 orang anak, Laki-laki 10 tahun dan perempuan 8 bulan.

Meski Ibu Salasiah tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Ibu Salasiah cukup untuk kebutuhan beliau dan keluarga. Selama kurang lebih 5 tahun berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Salasiah. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung.

Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk mampir di ponsel Ibu Salasiah. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga

berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 800.000,00 (Delapan Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Ibu Salasiah dan Suami memiliki strategi untuk mengatasi hal ini dengan membuka warung beliau lebih awal, karena pembangunan jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Salasiah. (2020, Februari 13). Wawancara pribadi.)

1. Informan XII

Nama : Nunung
Umur : 45
Pendidikan Terakhir : SMA
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Usaha : Warung Makan Nunung
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri
No Hp : 081348097447

Berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung telah ditekuni Ibu Nunung dibantu Suami selama kurang lebih 35 tahun. Berdagang dilakukan Ibu Nunung dan Suami untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga. Berdagang di Jl. H. Hasan Basri merupakan pilihan karena rumah Ibu Nunung memang dijalan itu, dan juga karena dekat dengan Rumah Sakit juga menjadi salah satu alasan Ibu

Nunung berdagang di Jl. H. Hasan Basri dan juga karena dekat dengan kampus.

Setiap harinya Ibu Nunung dibantu Suami berdagang, Ibu Nunung mempekerjakan orang lain untuk membantu beliau berdagang sehari-hari. Ibu Nunung tidak memiliki cabang ditempat lain. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Ibu Nunung tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 30.000.000,00 (Tiga Puluh Juta Rupiah). Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Ibu Nunung sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga. Ibu Nunung memiliki 2 orang anak, perempuan 19 tahun dan Laki-laki 13 tahun.

Meski Ibu Nunung tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Ibu Nunung cukup untuk kebutuhan beliau dan keluarga. Selama kurang lebih 35 tahun berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Nunung. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung.

Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk mampir di warung Ibu Nunung. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 1.500.000,00 (Satu Juta Lima

Ratus Ribu Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah).

Hal demikian membuat Ibu Nunung dan Suami hanya pasrah menerima keadaan, karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Nunung. (2020, Februari 13). Wawancara pribadi.)

m. Informan XIII

Nama : Hayat
Umur : 48
Pendidikan Terakhir : SMA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jenis Usaha : Bengkel Mobil
Alamat : Jl. Brighjen H. HasanBasri No 117 RT 39
No Hp : 081341534479

Membuka bengkel mobil di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung telah ditekuni Bapak Hayat dibantu 2 orang karyawan selama kurang lebih 21 tahun. Bengkel mobil dilakukan Bapak Hayat untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga. Membuka bengkel di Jl. H. Hasan Basri merupakan pilihan karena rumah Bapak Hayat memang dijalan itu, dan juga karena dekat dengan Rumah Sakit juga menjadi salah satu alasan Bapak Hayat membuka bengkel mobil di Jl. H. Hasan Basri.

Setiap harinya Bapak Hayat dibantu 2 orang karyawan, Bapak Hayat mempekerjakan orang lain untuk membantu beliau membuka bengkel sehari-hari. Bapak Hayat tidak memiliki cabang ditempat lain. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Bapak Hayat tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 66.000.000,00 (Enam Puluh Enam Juta Rupiah). Dari pendapatan Membuka bengkel tersebut digunakan Bapak Hayat sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga. Bapak Hayat memiliki 1 orang anak, laki-laki 1 tahun.

Meski Bapak Hayat tidak memiliki pekerjaan lain selain membuka bengkel mobil, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Bapak Hayat cukup untuk kebutuhan beliau dan keluarga. Selama kurang lebih 21 tahun membuka bengkel mobil di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Bapak Hayat. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung.

Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara mobil tidak ingin berhenti untuk mampir ke bengkel mobil Bapak Hayat. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pengunjung berkurang, Karena jumlah pengunjung berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 3.000.000,00 (Tiga Juta Rupiah)

perhari kini hanya dapat Rp. 2.200.000,00 (Dua Juta Dua Ratus Ribu Rupiah).

Hal demikian membuat Bapak Hayat hanya pasrah menerima keadaan, karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Hayat. (2020, Februari 14). Wawancara pribadi.)

n. Informan XIV

Nama : Anas
Umur : 27
Pendidikan Terakhir : D3 Akuntansi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jenis Usaha : Ponsel dan Elektronik
Alamat : Jl. Brighjen H. Hasan Basri
No Hp : 085345144317

Usaha ponsel yang Bapak Anas jalankan di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung merupakan usaha keluarga. Telah ditekuni Bapak Anas dibantu 2 orang karyawan selama kurang lebih 12 tahun. Usaha ponsel dilakukan Bapak Anas untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga. Membuka ponsel di Jl. H. Hasan Basri merupakan pilihan karena rumah Bapak Anas memang dijalan itu, dan juga karena dekat dengan Rumah Sakit juga menjadi salah satu alasan Bapak Anas membuka ponsel di Jl. H. Hasan Basri dan juga letaknya dipinggir jalan.

Setiap harinya Bapak Anas dibantu 2 orang karyawan, Bapak Anas mempekerjakan orang lain untuk membantu beliau membuka ponsel sehari-hari. Bapak Anas tidak memiliki cabang ditempat lain. Untuk pendapatan rata-rata bersih perbulan Bapak Anas tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 45.000.000,00 (Empat Puluh Lima Juta Rupiah). Dari pendapatan Membuka ponsel dan elektronik tersebut digunakan Bapak Anas sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga. Bapak Anas memiliki 2 orang anak, laki-laki 3 tahun dan perempuan 3 bulan.

Meski Bapak Anas tidak memiliki pekerjaan lain selain membuka ponsel, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Bapak Anas cukup untuk kebutuhan beliau dan keluarga. Selama kurang lebih 12 tahun membuka ponsel di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Bapak Anas. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung.

Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara sulit ketika ingin berhenti untuk mampir ke ponsel Bapak Anas. Tetapi disini Bapak Anas tidak mengalami penurunan pendapatan dikarenakan yg beliau jual berupa elektronik dan pulsa.

Hal demikian membuat Bapak Anas tidak mengalami dampak penurunan pendapatan selama pembangunan jembatan berlangsung. (Anas. (2020, Februari 14). Wawancara pribadi.)

o. Informan XV

Nama : Astri
Umur : 40 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Usaha : Warung Makan Astri
Alamat : Jl. Brighjen H. Hasan Basri
No Hp :

Berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung telah ditekuni Ibu Astri dibantu 3 orang karyawan selama kurang lebih 25 tahun. Berdagang dilakukan Ibu Astri untuk memenuhi kebutuhan beliau, Ibu Astri berdagang di pinggir jalan tempat lalu lintas berjalan atau lebih tepatnya di samping Rumah Sakit Ansari Shaleh. Berdagang di Jl. H. Hasan Basri merupakan pilihan karena rumah Ibu Astri memang di jalan itu, dan juga karena di dekat dengan Rumah Sakit juga menjadi salah satu alasan Ibu Astri berdagang di Jl. H. Hasan Basri.

Setiap harinya Ibu Astri berdagang dibantu 3 orang karyawan, Ibu Astri mempekerjakan orang lain untuk membantu beliau berdagang sehari-hari. Ibu Astri tidak memiliki cabang ditempat lain. Untuk pendapatan

rata-rata bersih perbulan Ibu Astri tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan kurang lebih Rp. 21.000.000,00 (Dua Puluh Satu Rupiah). Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Ibu Astri sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau.

Meski Ibu Astri tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Ibu Astri cukup untuk kebutuhan beliau dan keluarga. Ibu Astri memiliki 4 orang anak, Selama kurang lebih 25 tahun berdagang di Jl. H. Hasan Basri disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Astri. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah jalan satu arah yang diberlakukan semenjak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung.

Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pejalan kaki tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan Ibu Astri. Akibat dari jalan satu arah dan kemacetan membuat para pembeli berkurang, Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang. Awalnya sehari bisa dapat Rp. 1.200.000,00 (Satu Juta Dua Ratus Ribu Rupiah) perhari kini hanya dapat Rp. 700.000,00 (Tujuh Ratus Ribu Rupiah)

Hal demikian membuat Ibu Astri hanya pasrah menerima keadaan, karena pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sudah menjadi keputusan dari pemerintah. (Astri. (2020, Februari 14). Wawancara pribadi.)

B. Analisis Data

pembangunan adalah teori yang berhubungan dengan masalah-masalah pembangunan, yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perubahan terencana yang terjadi disuatu negara guna meningkatkan kesejahteraan manusia. Pembangunan diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah pembangunan, masalah yang ada kaitannya dengan kegiatan dan upaya manusia atau upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Imam, 2011, hal. 12-13)

Pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum yang ditandai dengan adanya perbaikan disegala bidang. Bagi Indonesia yang masih merasakan sisa-sisa dampak krisis multi dimensi, kebutuhan program pembangunannya perlu difokuskan pada program pengatasan pengangguran dan kemiskinan. Oleh sebab itu program pembangunan, yang tidak membawa dampak kesejahteraan masyarakat luas perlu dipertimbangkan baik-baik. (Imam, 2011, hal. 14) Pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung. Dimana terdapat usaha kecil yang berjualan disekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung.

Pendapatan yang diperoleh oleh usaha kecil di sekitar Jembatan Kayu Tangi Ujung digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka itu sendiri beserta keluarganya, karena tujuan mereka berdagang adalah untuk mencari nafkah.

Cara yang dapat digunakan untuk memperoleh nafkah agar terpenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah dengan cara bekerja, salah satu contohnya adalah dengan berdagang sperti yang dilakukan oleh usaha kecil di sekitar

Jembatan Kayu Tangi Ujung. Bahkan dalam Al-quran terdapat ayat yang menyinggung tentang bekerja untuk mencari nafkah, ayat Al-quran tersebut adalah Q.S an-Naba/ 78:11.

﴿۝۱۱﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

“Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan”

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menjadikan siang untuk berusaha dan mencari rezeki yang diperlukan dalam kehidupan dan untuk hidup bermasyarakat.

Kemampuan yang berbeda-beda yang ada pada manusia menimbulkan adanya pembagian kerja dalam masyarakat. Adanya pembagian kerja dalam masyarakat menimbulkan bidang kerja dan usaha yang berbeda-beda, yang akan memberikan pendapatan yang berbeda-beda bagi tiap orang.

Jadi disini Allah membagikan rezeki kepada umat manusia melalui kerja dan usaha mereka, namun demikian tiap orang mendapatkan bagian rezekinya masing-masing.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 informan, peneliti melakukan analisis berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II yang berkaitan dengan pendapatan.

Berdasarkan data, maka pendapatan informan akan digolongkan membentuk kelompok berdasarkan kelompok yang mempengaruhi pendapatan dan kelompok yang tidak mempengaruhi pendapatan. Kelompok tersebut meliputi: Kelompok I, informan dengan jawaban kelompok yang mempengaruhi pendapatan yaitu informan I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XV.

Kelompok II, informan dengan jawaban kelompok yang tidak mempengaruhi pendapatan yaitu informan: XIV.

Berdasarkan data tersebut, bahwa dari 15 informan yang telah di wawancarai hanya 1 informan yang mengatakan dampak pembangunan jembatan Kayu Tangi Ujung tidak mempengaruhi terhadap pendapatan yang mereka peroleh.

Dalam kelompok I, terdapat 14 informan yang mengatakan bahwa pembangunan jembatan yang sedang dilakukan mempengaruhi terhadap pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya. 14 informan ini merupakan usaha kecil yang menjual makanan. 14 informan ini ialah: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XV. Menurut mereka pembangunan jembatan yang sedang dilakukan mempengaruhi ke usaha kecil yang mereka jalankan. Adapun yang menjadi landasan alasan mereka ialah Kemacetan disekitar jalan membuat pengendara motor dan pengendara mobil tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan mereka. Begitu juga dengan jalan satu arah membuat para pembeli

berkurang, seperti yang semulanya pada pagi hari orang banyak makan dan membeli keperluannya ditempat mereka kini mulai sepi pengunjung. Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang.

Dalam kelompok II, terdapat 1 informan yang mengatakan bahwa pembangunan jembatan yang sedang dilakukan tidak mempengaruhi terhadap pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya. 1 informan ini merupakan usaha kecil yang menjual pulsa dan elektronik. 1 informan ini ialah: XV. Menurut informan pembangunan jembatan yang sedang dilakukan tidak mempengaruhi usaha kecil yang dia jalankan. Adapun yang menjadi alasan informan ini, bentuk usaha yang dijalankan informan ini berupa toko elektronik dan jual pulsa yang mana pelanggannya tidak mesti harus datang ketempat beliau. Contohnya seperti pulsa, bisa saja langsung menghubungi informan dan barang barang di toko elektronik itu mempunyai value yang bernilai tinggi, walaupun beberapa item saja yang terjual pendapatan beliau tetap tinggi.

Berdasarkan kelompok-kelompok tersebut, dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa dampak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung di Jl. H. Hasan Basri Kota Banjarmasin mempengaruhi bagi pedagang usaha kecil dikarenakan beberapa hal yaitu, kemacetan yang terjadi diakibatkan oleh jalan satu arah yang sedang diberlakukan saat pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung berlangsung, sehingga para pengendara motor dan pengendara mobil tidak ingin berhenti untuk membeli dagangan mereka. Maka dari itu jumlah pembeli jadi berkurang, Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang.

Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matrik

TABEL 4.1 Pendapatan Usaha Kecil Di Jl. H. Hasan Basri Kota Banjarmasin

MATRIK I

Informan	Nama	Alamat	Jenis Dagangan	Akibat Pembangunan	Lama Berdagang	Karyawan
I	Kartasiah	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 40 RW 03	Warung Nasi Kuning	Penurunan	10 Tahun	3 orang
II	Abdul Malik	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 40 RW 03	Toko Baju	Penurunan	5 Tahun	1 orang
III	Abim	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 16	Warung Nasi Kuning	Penurunan	5 Tahun	-
IV	Rudianto	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 40 RW 03	Warung Makan	Penurunan	10 Tahun	2 orang
V	Zulki'li	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 18 NO 114	Warung Nasi Padang	Penurunan	2 Tahun	2 orang
VI	Fahmi	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 18 NO 112	Laundry Putri	Penurunan	4 Tahun	3 orang
VII	Khairiah	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 16 RW 05	Warung Makan	Penurunan	15 Tahun	3 orang
VIII	Maimunah	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 18	Warung Makan	Penurunan	2 Tahun	2 orang
IX	Sa'diah	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 40 RW 03	Warung Nasi Kuning	Penurunan	25 Tahun	-
X	Imah	Jl. Tembus Perumnas RT 40 NO 79	Warung Makan	Penurunan	12 Tahun	2 orang
XI	Salasiah	Jl. Tembus Perumnas RT 40 NO 78	Ponsel	Penurunan	5 Tahun	-
XII	Nunung	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 18	Warung Makan	Penurunan	35 Tahun	2 orang
XIII	Hayat	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 39 NO 117	Bengkel Mobil	Penurunan	21 Tahun	2 orang
XIV	Anas	Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT 18	Ponsel	Tidak penurunan	12 Tahun	2 orang
XV	Astri	Jl. Brigjen H. Hasan	Warung Makan	Penurunan	15 Tahun	3 orang

Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matrik**TABEL 4.1 Pendapatan Usaha Kecil Di Jl. H. Hasan Basri Kota Banjarmasin****MATRIK I**

		Basri RT 16 RW 05				
--	--	-------------------	--	--	--	--

Informan	Pendapatan Bersih Perbulan	Kelompok Pendapatan	Tanggungan	Kendala	Upaya Mengatasi Kendala
I	± Rp. 36.000.000,00 Untuk 3 tipe jualan	Cukup	1 istri dan 4 anak	Jalan satu arah, macet	-
II	± Rp. 21.000.000,00 Untuk 2 tipe jualan	Cukup	1 istri dan 2 anak	Jalan satu arah, macet	-
III	± Rp. 12.000.000,00	Cukup	1 istri dan 2 anak	Jalan satu arah, macet	Buka 24 jam
IV	± Rp. 45.000.000,00	Cukup	1 istri dan 2 anak	Jalan satu arah, macet	Menambah waktu berjualan
V	± Rp. 12.000.000,00	Cukup	1 istri dan 2 anak	Jalan satu arah, macet	-
VI	± Rp. 27.000.000,00 Untuk 2 tempat usaha	Cukup	1 istri dan 3 anak	Jalan satu arah, macet	Buka lebih pagi
VII	± Rp. 15.000.000,00	Cukup	1 istri dan 2 anak	Jalan satu arah, macet	Membuka Toserba
VIII	± Rp. 22.500.000,00 Untuk 2 tempat usaha	Cukup	1 istri dan 2 anak	Jalan satu arah, macet	Membuka cabang ditempat lain
IX	± Rp. 9.000.000,00	Pas-pasan	Seorang diri	Jalan satu arah, macet	-
X	± Rp. 15.000.000,00	Cukup	1 istri dan 2 anak	Jalan satu arah, macet	-
XI	± Rp. 24.000.000,00 Untuk 2 tipe jualan	Cukup	1 istri dan 2 anak	Jalan satu arah, macet	Buka lebih pagi
XII	± Rp. 30.000.000,00	Cukup	1 istri dan 2 anak	Jalan satu arah, macet	-

XIII	± Rp. 66.000.000,00	Cukup	1 istri dan 1 anak	Jalan satu arah, macet	-
XIV	± Rp. 45.000.000,00 Untuk 2 tipe jualan	Cukup	1 istri dan 2 anak	Jalan satu arah, macet	-
XV	± Rp. 21.000.000,00	Cukup	1 istri dan 4 anak	Jalan satu arah, macet	-

Ada 1 usaha kecil yang merasa tidak dirugikan dengan adanya pembangunan jembatan dikarenakan bentuk usaha beliau ialah toko elektronik dan menjual pulsa, yang mana pelanggannya tidak mesti harus datang ketempat untuk melakukan transaksi bisa saja langsung menghubungi beliau langsung. Barang-barang yang dijual beliau pun bernilai tinggi itu juga merupakan keuntungan bagi pihak toko, walaupun hanya satu item saja yang terjual setiap harinya, jadi pihak toko tidak merasakan dampak dari pembangunan jembatan ini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak pembangunan Jembatan Kayu Tangi Ujung sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha kecil di Jl. H. Hasan Basri Kota Banjarmasin. Meskipun demikian pendapatan yang diperoleh dari usaha kecil mereka sudah mencukupi kebutuhan mereka. Dalam hal ini sangat diharapkan bagi pihak yang berwenang untuk mengatasi tempat untuk mereka berusaha.